

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif, observasi lapangan, serta wawancara mendalam yang telah diuji melalui triangulasi data mengenai implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan pada Gudang Karet PT. Teduh Makmur Semarang, dapat ditarik beberapa kesimpulan pokok yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ditinjau dari empat indikator efektivitas kerja meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program, dan pemantauan dapat disimpulkan bahwa penerapan SOP penyimpanan komoditas karet belum berjalan secara efektif. Ketidakefektifan ini terukur dari adanya deviasi waktu operasional yang masif pada dua aktivitas hilir logistik, yaitu:
 - a. Waktu Pencarian Fisik Karet
 - b. Proses Pengambilan (*Loading*) ke Kontainer

2. Faktor-Faktor Hambatan Operasional Pergudangan Inkonsistensi dan disfungsi prosedural di lapangan dipengaruhi oleh sejumlah kendala manajerial serta teknis yang saling terintegrasi, yang meliputi:
 - a. Sistem Pencatatan Stok Tradisional
 - b. Inkonsistensi Alokasi Spasial (*Stuffle*)
 - c. Lemahnya Jalur Informasi Mutasi

- d. Kelemahan Aspek Manajemen SDM
3. Upaya dan Solusi Strategis Mitigasi Kendala Untuk mengatasi hambatan prosedural tersebut, dirumuskan empat pendekatan solusi manajerial terpadu berbasis teori pergudangan modern, yaitu:
 - a. Optimalisasi Edukasi Prosedural:
 - b. Penguatan Fungsi Supervisi
 - c. Internalisasi Budaya Kerja
 - d. Standardisasi Instrumen Pengendali Spasial

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT Teduh Makmur perlu memperkuat penerapan prosedur kerja gudang dengan pendekatan sistemik yang melibatkan seluruh tingkatan manajemen, mulai dari staf administrasi, Kepala Gudang, petugas sampling, hingga pekerja lapangan (kuli gudang). Hal ini bertujuan agar setiap tahapan mulai dari verifikasi dokumen bersama Satpam Kebun PTPN IX hingga proses penerbitan Berita Acara dapat direspons secara terkoordinasi untuk meminimalkan waktu tunggu armada.
2. Peningkatan kualitas dan pemeliharaan sarana prasarana pendukung, perusahaan harus fokus pada penataan ulang tata letak zona penyimpanan gudang serta penyediaan alat bantu mekanis yang layak. Ketersediaan ruang simpan yang teratur untuk teknik penataan bertumpuk (*stuffle*) yang

ergonomis akan menurunkan risiko kerusakan mutu karet, menekan potensi cedera fisik kuli gudang, serta meningkatkan efisiensi ruang logistik.

3. PT Teduh Makmur perlu mengembangkan program sosialisasi dan pelatihan kerja yang komprehensif secara periodik, termasuk internalisasi aturan tertulis bagi tenaga pelaksana harian. Program ini penting untuk meningkatkan pemahaman kognitif karyawan terhadap instruksi kerja baku, menumbuhkan kedisiplinan waktu kerja, serta memastikan ketelitian petugas dalam melakukan pencatatan kartu persediaan guna menjaga akurasi stok.